

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 2 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan formal yang terakreditasi B (Baik) dan status sekolahnya adalah negeri. Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 2 Banjarmasin di dirikan oleh pemerintah pada tahun 1976 dengan nama Sekolah Dasar Candra Kirana, kemudian sejak tahun 1984 berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 2 Banjarmasin dan sekarang yang menjabat menjadi kepala sekolah tersebut adalah Ibu Hj. Khairiyati, S.Pd.

Gedung Sekolah Dasar Negeri Sungai Lulut 2 Banjarmasin berlokasi di Jl. Veteran km.5,5 Komplek GMI RT.15 No.05 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Propinsi Kalimantan Selatan. Letak sekolah cukup strategis, karena berada dekat jalan yang mudah diakses dan berada dipemukiman warga, dan terbilang cukup aman karena dibuatkan pagar pembatas sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

a. Visi

“Mewujudkan Sekolah yang Standar sehingga Unggul dalam Prestasi/Berdasarkan Iman dan Taqwa”.

b. Misi

1. Menjalankan nilai-nilai agama dan berperilaku akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
3. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
4. Membimbing dan mengembangkan bakat dan minat peserta didik.
5. Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dan bermanfaat bagi kehidupan sehari.
6. Melaksanakan pembelajaran tambahan.
7. Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkepribadian luhur dan agamis.
8. Melaksanakan program sekolah peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan

1. Meningkatkan perilaku peserta didik yang berakhlak mulia, beriman menuju ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/seleksi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi.

4. Meningkatkan keterampilan karya peserta didik.
 5. Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan sekolah.
3. Keadaan Guru dan Peserta Didik
- a. Keadaan Guru

Salah satu faktor yang berperan penting di sekolah adalah adanya tenaga pengajar dan karyawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dokumen yang ada pada tanggal 6 November 2020, SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin tahun ajaran 2020/2021 mempunyai 15 orang guru (termasuk kepala sekolah), dengan pendidikan terakhir sarjana (S-2), sarjana (S-2) dan SLTA (sedang kuliah). Terkait hal tersebut penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, tata usaha dan beberapa guru kelas sebagai informan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel III berikut.

Tabel III. Data Keadaan Informan dalam Penelitian

No.	Informan	Jenis Kelamin	Nama
1.	Kepala Sekolah	Perempuan	Hj. Khairiyati, S.Pd
2.	Tata Usaha	Laki-laki	Khairiannor
3.	Guru kelas III	Perempuan	Risnani Yulida, S.Pd
4.	Guru Kelas VB	Perempuan	Puji Lastari S.Pd

b. Keadaan Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 November 2020, SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2020/2021 mempunyai peserta didik yang berjumlah 236 yang keseluruhannya terbagi menjadi 10 kelas. Terkait hal tersebut penulis melakukan penelitian pembelajaran tematik dengan model pembelajaran CLIS pada kelas III dan kelas V B, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel IV berikut.

Tabel IV. Data Keadaan Peserta Didik dalam Penelitian

NO	TINGKATAN KELAS	PESERTA DIDIK		JUMLAH
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
3.	Kelas III	16	15	31
5.	Kelas VB	8	13	21
JUMLAH		24	28	52

4. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 6 November 2020, SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin Tahun ajaran 2020/2021 mempunyai 21 ruangan yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru. Ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang UKS, WC, gudang, rumah dinas guru, tempat parkir guru dan peserta didik. Data tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel V berikut.

Tabel V. Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

NO	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KETERANGAN KONDISI
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Sempit
2.	Ruang Guru	1	Sempit
3.	Ruang Kelas	11	Baik
4.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	WC	1	Baik
7.	Tempat Parkir Guru	1	Baik
8.	Tempat Parkir Peserta Didik	1	Baik
9.	Gudang	1	Baik
10.	Rumah Dinas Guru	2	Baik

B. Penyajian Data

Data yang disajikan dari hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumentasi. Penyajian data tentang Persepsi Guru terhadap Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Data tersebut akan disajikan dalam bentuk uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, maupun observasi dan analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian. Penelitian Persepsi Guru terhadap Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang berlangsung dari tanggal 23 Oktober 2020 sampai dengan 21 November 2020.

1. Persepsi Guru terhadap Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Para guru SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin sebelumnya belum pernah menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pembelajaran tematik tetapi sudah mengetahui tentang model CLIS tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis dibimbing oleh guru kelas melakukan pembelajaran dengan model CLIS pada pembelajaran tematik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Yulida menyatakan:

“Dari yang ibu tau, model CLIS itu model pembelajaran yang mengajak peserta didik melihat langsung lingkungan mereka yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan.”¹

Hal ini juga di dukung oleh pendapat ibu Puji selaku guru kelas VB terkait pengetahuan tentang model CLIS tersebut yang menyatakan bahwa:

“Model CLIS ya, yang ibu ketahui model pembelajaran berkelompok kemudian peserta didik dituntut bisa memahami pembelajaran dengan cara mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman di kehidupan sehari-hari.”²

¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III, Ibu Yulida, pada tanggal 3 November 2020.

² Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

Berdasarkan hasil penulis dibimbing oleh guru kelas melakukan pembelajaran dengan model CLIS pada pembelajaran tematik bahwa perencanaan model pembelajaran CLIS mudah dimengerti dan terstruktur karena ada tahapan-tahapan dalam model CLIS tersebut. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas III, Ibu Yulida menyatakan:

“Menurut ibu RPP mudah dimengerti dengan adanya tahapan-tahapan yang ada dalam model CLIS tersebut, jadi mudah juga mengaitkan antar muatan pelajaran.”³

Hal ini juga di dukung oleh pendapat ibu Puji selaku guru kelas VB terkait perencanaan model CLIS tersebut yang menyatakan bahwa:

“Menurut saya untuk RPP terstruktur dan jelas langkah-langkah pembelajaran model CLIS ini juga cocok untuk pembelajaran tematik karena memang nyambung seperti itu.”⁴

Model pembelajaran CLIS menuntut menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas III, Ibu Yulida menyatakan:

“Dengan adanya model CLIS ini melatih kami sebagai guru untuk kreatif dalam menentukan media yang sesuai dengan pembelajaran, sehingga pembelajaran juga terarah jelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.”⁵

Hal ini juga di dukung oleh pendapat ibu Puji selaku guru kelas VB terkait media pembelajaran dalam model CLIS tersebut yang menyatakan bahwa:

³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III, Ibu Yulida, pada tanggal 3 November 2020.

⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas III, Ibu Yulida, pada tanggal 3 November 2020.

“Model CLIS ini mudah di kreasikan misalkan dengan menggunakan media pembelajaran yang bermacam-macam dalam pembelajaran.”⁶

Model pembelajaran CLIS pada umumnya menggunakan LKPD dalam kelompok di setiap pembelajaran sehingga melatih peserta didik belajar berkelompok. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas VB, Ibu Puji menyatakan:

“Dengan adanya LKPD, itu membantu sekali untuk membimbing dan melatih peserta didik untuk terbiasa belajar berkelompok.”⁷

Berdasarkan sajian data di atas, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut: (1) Perencanaan pembelajaran RPP mudah dimengerti dengan adanya tahapan-tahapan dalam model pembelajaran CLIS, (2) Perencanaan pembelajaran RPP terstruktur dan jelas langkah-langkah pembelajarannya, (3) Model pembelajaran CLIS cocok untuk pembelajaran tematik, (4) Menggunakan model pembelajaran CLIS mempermudah guru dalam mengaitkan antar muatan pelajaran dalam kurikulum 2013, (5) Adanya LKPD dalam pembelajaran membantu guru membimbing peserta didik, (6) Melatih kreatifitas guru dalam menentukan media yang sesuai dengan model pembelajaran, (7) Pembelajaran jelas terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran, (8) Pembelajaran menjadi mudah dikembangkan atau dikreasikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin terhadap perencanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model CLIS menunjukkan bahwa RPP mudah

⁶Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

⁷Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

dimengerti dan tersruktur karena adanya tahapan-tahapan dalam model CLIS. Cocok untuk pembelajaran tematik karena mempermudah dalam mengaitkan antar muatan pelajaran. Mudah dikembangkan serta melatih kreatifitas guru dalam menentukan media bervariasi yang sesuai dengan model CLIS. Selain itu, adanya LKPD membantu membimbing dan melatih peserta didik terbiasa belajar berkelompok.

2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Setelah menyusun perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS, selanjutnya penulis dibimbing oleh guru kelas melaksanakan pembelajaran yang telah disusun pada perencanaan. Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan dengan baik. Berikut persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang telah dilaksanakan:

Ibu Yulida selaku guru III berpendapat bahwa:

“Menurut ibu dari RPP yang di dalamnya sudah ada tahapan-tahapan model pembelajaran CLIS membuat terarah jelas ketika mengajar. Kemudian karena peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan pengamatan langsung ke lingkungan mereka maka lebih mudah dalam menjelaskan media pembelajaran, lebih mengetahui karakter peserta didik yang aktif ataupun tidak terlalu aktif bahkan yang tidak aktif dan tentunya tugas guru lebih diringankan. Model pembelajaran CLIS ini membantu peserta didik kelas rendah seperti kelas III untuk belajar berkelompok walaupun perlu banyak bimbingan dari guru.”⁸

⁸Hasil wawancara dengan Guru Kelas III, Ibu Yulida, pada tanggal 3 November 2020.

Ibu Puji selaku guru kelas VB juga memiliki pendapat yang tidak jauh berbeda dengan guru kelas lainnya. Beliau berpendapat bahwa:

“Menurut saya dalam pelaksanaannya model pembelajaran CLIS yang pasti tidak monoton ceramah oleh kami sebagai guru karena pembelajarannya interaktif menuntut peserta didik mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sendiri, jadi kamipun mudah mengaitkan antar muatan pelajaran. Dan yang bagusnya itu peserta didik lebih tertarik belajar karena mereka melihat langsung ke lingkungan sehari-hari mereka seperti itu.”⁹

Kepala Sekolah sangat mendukung terkait pelaksanaan model pembelajaran CLIS ini pada pembelajaran tematik karena dinilai bagus untuk guru maupun peserta didik dan harapan untuk lebih banyak lagi variasi model pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran. Hal tersebut berdasarkan wawancara penulis dengan Kepala Sekolah sebagai berikut:

“Ibu sangat mendukung terkait pelaksanaan pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran CLIS ini karena bagus, baik dari segi untuk guru maupun untuk peserta didik. Misalkan guru lebih mudah mengetahui karakter peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam kelompok, menuntut guru lebih kreatif memilih metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Sedangkan untuk peserta didik melatih mereka bekerja sama dalam kelompok, lebih bisa mandiri dan menghindarkan rasa bosan mereka dengan model pembelajaran yang monoton ceramah saja. Harapannya ke depan lebih bagus lagi banyak model pembelajaran yang menarik untuk pembelajaran.”¹⁰

Berdasarkan sajian data di atas, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut: (1) Guru merasa terarah dalam pembelajaran dengan mengikuti setiap tahapan yang jelas, (2) Pembelajaran tidak terlalu

⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin, Ibu Khairiyati, pada tanggal 6 November 2020.

monoton ceramah oleh guru, (3) Guru lebih mengetahui karakter peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran, (4) Pembelajaran interaktif karena mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari peserta didik, (5) Guru merasa diringankan karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan pengamatan langsung kelingkungan mereka, (6) Guru merasa lebih mudah menjelaskan media pembelajaran karena mengaitkan dengan pengalaman langsung peserta didik, (7) Guru merasa lebih mudah dalam mengaitkan muatan antar pelajaran karena sesuai dengan pengalaman peserta didik, (8) Pembelajaran lebih menarik peserta didik, (9) Melatih peserta didik kelas rendah untuk belajar berkelompok walaupun dengan banyak bimbingan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa, persepsi guru kelas terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa dengan adanya model pembelajaran CLIS guru merasa terarah dalam pembelajaran dengan mengikuti tiap tahapan yang jelas, tidak terlalu fokus ceramah dan lebih mengetahui karakter setiap peserta didik. Pembelajaran juga lebih interaktif karena mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman peserta didik. Guru merasa diringankan dalam menjelaskan karena peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan pengamatan langsung ke lingkungan mereka. Pembelajaran juga lebih menarik peserta didik dalam belajar berkelompok

sehingga melatih peserta didik kelas rendah untuk belajar berkelompok walaupun dengan banyak bimbingan dari guru.

3. Persepsi Guru terhadap Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS sesuai perencanaan yang telah disusun, langkah selanjutnya bagi guru adalah melaksanakan penilaian pembelajaran. Penilaian diperlukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai jenis penilaian yang ada sesuai dengan kurikulum 2013. Berikut hasil wawancara dengan guru kelas terkait penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin.

Ibu Yulida selaku guru kelas III memiliki pendapat mengenai penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik, beliau menyatakan bahwa:

“Menurut ibu ya penilaian sikap dan keterampilan lebih mudah diketahui karena kan peserta didik melakukan pengamatan langsung ke lingkungan jadi penilaian lebih objektif dengan menggunakan model pembelajaran CLIS tersebut.”¹¹

Pendapat yang lain yakni dari ibu Puji selaku guru kelas VB, beliau menyatakan bahwa:

¹¹Hasil wawancara dengan Guru Kelas III, Ibu Yulida, pada tanggal 3 November 2020.

“Nah untuk penilainnya baik contohnya penilaian pengetahuan lebih baik karena itu tadi peserta didik mengamati langsung ke lingkungan, jadi bisa mengetahui peserta didik yang aktif dan tidak aktif jika dia aktif maka akan paham sebaliknya jika yang tidak aktif maka akan kesulitan dalam memahami pembelajaran.”¹²

Berdasarkan sajian data di atas, maka dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut: (1) Penilaian sikap dan keterampilan mudah diketahui dengan adanya pengamatan langsung oleh peserta didik ke lingkungan, (2) Penilaian pengetahuan lebih baik karena peserta didik mengamati langsung lingkungan jadi lebih mudah juga dalam memahami, (3) Penilaian lebih objektif, (4) Penilaian lebih mudah untuk mengetahui peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari uraian di atas, persepsi guru kelas dalam penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin yakni penilaian sikap dan keterampilan mudah diketahui dengan adanya pengamatan langsung. Penilaian pengetahuan juga lebih baik karena peserta didik mengamati langsung sehingga penilaian lebih objektif. Guru juga lebih mengetahui peserta didik yang aktif dan yang tidak aktif dalam pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Berdasarkan penyajian data diatas yang berkenaan dengan Persepsi Guru terhadap Model Pembelajaran

¹²Hasil wawancara dengan Guru Kelas VB, Ibu Puji, pada tanggal 3 November 2020.

CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin. Penulis memberikan analisis data dengan cara sederhana, sehingga pada akhirnya dapat memberikan gambaran yang mudah dipahami dan sesuai dengan keinginan penulis yang penyajiannya berdasarkan pokok permasalahan agar analisis datanya terarah.

Berdasarkan penyajian data hasil wawancara dan observasi tergambar bahwa tahapan yang harus dilakukan guru dalam melakukan persepsi terhadap model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik meliputi:

1. Persepsi Guru terhadap Perencanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Berdasarkan temuan penulis di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin, menunjukkan bahwa tiap guru memiliki persepsi yang bermacam-macam terkait perencanaan pembelajaran RPP dengan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik. Pada perencanaan RPP guru dipermudah karena RPP lebih mudah dimengerti dengan adanya tahapan-tahapan dalam model pembelajaran CLIS seperti tahap orientasi peserta didik pada masalah, tahap pemunculan gagasan, tahap penyusunan ulang gagasan, tahap penerapan gagasan dan tahap pemantapan gagasan sehingga perencanaan menjadi terstruktur dan jelas langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Hal tersebut di atas sesuai dengan tujuan adanya lima tahap utama model pembelajaran CLIS yaitu untuk memusatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran dimulai dari tahap pertama yaitu orientasi masalah yang peserta didik alami di lingkungan yang berhubungan dengan materi

pelajaran, kemudian tahap kedua yaitu tahap pemunculan gagasan peserta didik terkait materi yang akan dibahas dalam pembelajaran, selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap penyusunan ulang gagasan dengan peserta didik melakukan pengamatan dan mendiskusikannya dalam kelompok untuk menyusun gagasan baru, selanjutnya tahap keempat yaitu tahap penerapan gagasan dari pengamatan yang kemudian dibimbing guru untuk menerapkan gagasan baru dan tahap terakhir yaitu tahap pemantapan gagasan dengan guru memberikan umpan balik untuk memperkuat konsep ilmiah peserta didik.¹³

Selain itu, model pembelajaran CLIS cocok untuk pembelajaran tematik karena menggunakan model pembelajaran CLIS ini mempermudah guru dalam mengaitkan antar muatan pelajaran dalam kurikulum 2013 ditambah dengan adanya LKPD dalam pembelajaran membantu guru membimbing peserta didik sehingga peserta didik terlatih untuk bekerja sama dalam belajar berkelompok. Munculnya persepsi pada diri guru tersebut tidak lepas karena adanya pengalaman terhadap penggunaan model pembelajaran yang lain sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa munculnya persepsi dalam diri seseorang mengalami suatu proses psikologis. Secara psikologis, proses persepsi tidak lepas dari tanggapan fisik organisme yang dapat diamati terhadap suatu rangsangan atau dikenal dengan teori rangsangan-tanggapan (stimulus-respon/S-R).

¹³ Nuryani Rustaman, dkk, *Materi dan Pembelajaran IPA SD...*, h. 228.

Sehingga persepsi merupakan keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah adanya rangsangan yang diterima organisme tersebut.¹⁴

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS menjadi mudah dikembangkan atau dikreasikan karena menuntut guru untuk kreatif dalam menentukan media yang sesuai dengan model pembelajaran CLIS tersebut sehingga otomatis melatih kreatifitas guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik untuk peserta didik. Hal ini sesuai dengan peranguru sebagai mediator yang hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk jenisnya, baik media nonmateril maupun materil.¹⁵

Berdasarkan paparan data tersebut persepsi guru terhadap perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik guru dipermudah dalam perencanaan RPP karena lebih mudah dimengerti dan dikembangkan berdasarkan adanya tahapan-tahapan dalam model pembelajaran CLIS.

2. Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Setelah menyusun perencanaan berupa RPP, selanjutnya melakukan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru dalam hal ini memiliki persepsi bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS dalam pelaksanaannya lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran dengan mengikuti setiap tahapan yang jelas yang telah ada pada perencanaan diawali

¹⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum (edisi revisi)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010) h. 99-100.

¹⁵ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik...*, h. 37.

dari tahapan orientasi peserta didik pada masalah, tahap pemunculan gagasan, tahap penyusunan ulang gagasan, tahap penerapan gagasan dan diakhiri tahap pematapan gagasan. Persepsi guru terkait pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS tersebut terbentuk melalui stimulus berupa pengalaman guru selama melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran CLIS. Berdasarkan teori, penyebab munculnya persepsi positif individu dikarenakan adanya rasa kepuasan terhadap objek yang menjadi sumber persepsinya, adanya pengetahuan individu serta adanya pengalaman individu terhadap objek yang dipersepsikan. Hasil dari persepsi tersebut tidak hanya berupa pengetahuan yang dimiliki individu, namun juga pada tingkah laku yang dihasilkan atau penerapan pada kehidupan.¹⁶

Selain itu, pembelajaran tidak terlalu monoton ceramah oleh guru karena pembelajaran interaktif yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dengan mereka melakukan pengamatan langsung ke lingkungan sesuai dengan pengalaman sehari-hari peserta didik sehingga otomatis guru lebih mengetahui karakter peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran yang bisa dilihat dari keaktifan mereka dalam pengamatan langsung secara berkelompok.

Persepsi guru tersebut diatas sesuai dengan penelitian Windarwati yang menyatakan inti dari model pembelajaran CLIS yang menekankan pada kegiatan peserta didik untuk menyempurnakan dalam mendapatkan ide-ide,

¹⁶ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum...*, h. 99-100.

menyesuaikan dengan ilmu yang ada, memecahkan dan mendiskusikan masalah-masalah yang muncul sehingga peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri.¹⁷ Selain itu, juga sesuai dengan kelebihan model pembelajaran CLIS yaitu:

- a. Membiasakan peserta didik untuk belajar mandiri dalam memecahkan masalah yang ada.
- b. Menciptakan kreatifitas peserta didik untuk belajar sehingga tercipta suasana kelas yang nyaman, aktif dan kreatif.
- c. Terjadi kerja sama yang baik diantara peserta didik yang juga langsung melakukan kegiatan pengamatan.
- d. Menciptakan belajar yang lebih bermakna karena timbulnya kebanggaan peserta didik menemukan sendiri konsep ilmiah yang dipelajari.
- e. Guru mengajar akan lebih efektif karena dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan.¹⁸

Menurut guru pembelajaran menjadi lebih menarik peserta didik karena menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi yang lebih mudah dijelaskan karena mengaitkan media tersebut dengan pengalaman langsung peserta didik dilingkungan mereka. Kemudian guru merasa lebih mudah mengaitkan muatan antar pelajaran dalam pembelajaran tematik karena menghubungkan dengan pengalaman langsung peserta didik. Dan model pembelajaran CLIS melatih peserta didik kelas rendah untuk terbiasa belajar berkelompok walaupun dengan banyak bimbingan dari guru.

¹⁷ Windarwati, "Pengaruh Model Pembelajaran *Children Learning In Science (CLIS)* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung"..., h. 26.

¹⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar...*, h.77.

Hal ini sesuai dengan penelitian Andi Ulfa yang menyatakan peserta didik menyenangi model pembelajaran CLIS karena mereka dapat menjelaskan konsepsi ilmiah dengan kata-kata mereka sendiri pada setiap tugas yang diberikan, terjadi dalam kehidupan nyata sehari-hari dan selain itu karena dalam model pembelajaran CLIS peserta didik melakukan pembelajaran dengan cara menyenangkan, mereka tidak perlu khawatir akan teguran guru, karena mereka dapat belajar sambil bermain.¹⁹

Berdasarkan paparan data tersebut persepsi guru terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik bahwa pelaksanaan pembelajaran lebih menarik peserta didik karena tidak monoton ceramah dan pembelajaran interaktif dengan pengamatan langsung peserta didik di lingkungan, walaupun perlu banyak bimbingan guru untuk peserta didik kelas rendah.

3. Persepsi Guru terhadap Penilaian Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran CLIS pada Pembelajaran Tematik di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin

Berdasarkan temuan penulis, persepsi guru di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin menunjukkan bahwa dalam penilaian pembelajaran yang berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model pembelajaran CLIS, para guru di SDN Sungai Lulut 2 Banjarmasin berpendapat penilaian pengetahuan lebih baik karena peserta didik mengamati langsung lingkungan mereka jadi lebih mudah juga dalam memahami. Persepsi guru tersebut

¹⁹ Andi Ulfa Tenri Pada, *Penerapan Model Pembelajaran Children Learning In Science untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Condongcatur pada Konsep Bumi dan Alam Semesta*, (Jurnal: Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unsyiah Darussalam Banda Aceh), h. 6. <http://jurnal.uinsyah.ac.id/JBE/article/view/447/607>, (di akses pada tanggal 7 Desember 2020 pukul 22.14).

diatas sesuai dengan penelitian Windarwati yang menyatakan tujuan model pembelajaran CLIS yaitu untuk membentuk pengetahuan atau konsep ke dalam memori peserta didik agar konsep tersebut dapat bertahan lama.²⁰

Selain itu, penilaian sikap dan keterampilan mudah diketahui dengan adanya pengamatan langsung oleh peserta didik ke lingkungan secara berkelompok maka terlihat peserta didik yang aktif dan tidak aktif dalam pembelajaran, karena jika peserta didik aktif maka akan lebih memahami pelajaran dan sebaliknya jika peserta didik tidak aktif maka akan kurang memahami pelajaran sehingga otomatis penilaian lebih objektif. Persepsi guru tersebut sesuai dengan peran guru sebagai evaluator yang berarti guru tidak hanya menilai produk (hasil pembelajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pembelajaran) dari kedua kegiatan ini akan mendapat umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²¹

Berdasarkan paparan data tersebut persepsi guru terhadap penilaian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CLIS pada pembelajaran tematik bahwa penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan lebih objektif karena berdasarkan hasil pengamatan langsung peserta didik di lingkungan mereka.

²⁰Windarwati, “*Pengaruh Model Pembelajaran Children Learning In Science (CLIS) terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung*”..., h. 26.

²¹ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik*..., h. 38.